



## **Representasi Peran Wanita pada Buku Teks Pembelajaran Sejarah Indonesia Kelas XI SMA**

Wina Puspita Sari,<sup>1</sup> Andi<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup> Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, Indonesia

\* [andi.uhamka.ac.id](mailto:andi.uhamka.ac.id)

Dikirim: 27-05-2024; Direvisi: 01-08-2024; Diterima: 23-08-2024; Diterbitkan: 31-08-2024

**Abstrak:** Abstrak ini mendeskripsikan mengenai representasi peran wanita dalam buku teks pembelajaran sejarah kelas XI terbitan Erlangga, Kemendikbud, dan Quadra. Penelitian ini bertujuan agar peserta didik memahami dan mengetahui terkait peran pahlawan-pahlawan wanita yang telah berjuang untuk bangsanya dalam buku teks. Serta meningkatkan kesetaraan gender dan toleransi terhadap keberagaman dalam diri peserta didik. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analisis isi dan menverifikasi keabsahan data melalui triangulasi sumber dan metode. Data diperoleh dari wawancara, studi dokumen, observasi pembelajaran, dan analisis buku teks sejarah kelas XI terbitan Erlangga, Kemendikbud, dan Quadra. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa representasi peran wanita dalam buku teks masih belum memadai. Buku teks terbitan Erlangga, Kemendikbud, dan Quadra tidak secara mendalam mencakup peran pahlawan wanita, sehingga menimbulkan stereotip bahwa hanya laki-laki yang berperan penting dalam melawan penjajah. Kurangnya representasi ini mengabaikan kontribusi wanita dalam sejarah dan memperkuat bias gender pada peserta didik.

**Kata Kunci:** buku ajar; pembelajaran sejarah; representasi peran wanita

**Abstract:** This abstract describes the representation of the role of women in the historical learning textbooks of the eleventh grade edition of Erlangga, Kemendikbud, and Quadra. The study aims to enable students to understand and learn about the role of women heroes who have fought for their people in textbooks. As well as improving gender equality and tolerance of diversity within the pupils. The research uses qualitative methods with content analysis approaches and verifies the validity of data through triangulation of sources and methods. Data obtained from interviews, document studies, learning observations, and analysis of class XI history textbooks issued by Erlangga, Kemendikbud, and Quadra. The textbooks Erlangga, Kemendikbud, and Quadra do not fully cover the role of female heroes, thus raising the stereotype that only men play an important role in the fight against the invaders. This lack of representation ignores the contribution of women to history and strengthens gender bias among pupils.

**Keywords:** history learning; teaching books; women's role representation



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

## **Pendahuluan**

Buku teks berfungsi sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran, dan pendidik dapat menggunakannya untuk menyampaikan informasi kepada peserta didik (Heychael, 2012). Karena dalam konten materi yang di sajikan dalam buku teks menjadi sebuah panduan yang jelas tentang apa yang harus diajarkan, serta menyediakan soal-soal dan latihan-latihan yang relevan untuk peserta didik (Chamberlin, 2010). Berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 8 Tahun 2016, buku teks ini diakui sebagai sumber belajar utama yang penting untuk mencapai kompetensi dasar dan kompetensi inti. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menyatakan bahwa buku teks yang telah diakreditasi layak digunakan di lembaga pendidikan. Selain berperan sebagai sumber media pengajaran, buku teks juga memiliki fungsi sebagai penyusun silabus (AS, 2010).

Menjadikan sumber belajar yang umumnya digunakan di sekolah, buku teks sebagai pendukung proses pembelajara. Salah satunya pada mata pelajaran sejarah yang wajib dipelajari oleh peserta didik tingkat SMA/MA. Pembelajaran sejarah adalah bidang studi yang meneliti asal-usul, perkembangan, dan peran masyarakat di masa lampau. Di dalamnya terkandung nilai-nilai kebijaksanaan yang dapat digunakan untuk meningkatkan kecerdasan peserta didik, serta membentuk sikap, karakter, dan kepribadian mereka (Sapriya, 2011). Kajian pembelajaran sejarah penting karena tidak hanya membahas aspek-aspek masa lampau, tetapi juga berperan dalam membentuk identitas nasional (Amri, 2015; Abrar, 2015). Peran pembelajaran sejarah sangat penting dalam membentuk generasi berikutnya sebagai pewaris bangsa (Afwan et al., 2020; Sardiman, 2015).

Menurut (Nurhayati et al., 2018) mengatakan bahwa fungsi pembelajaran sejarah untuk membangkitkan minat sejarah tanah airnya, membangun pola pikir yang logis, kritis, dan berdasarkan pengalaman nyata, serta mengupayakan pengembangan sikap menghargai nilai-nilai kemanusiaan. Sehingga membentuk peserta didik yang terdidik dan berkarakter. Menurut pandangan Sartono Kartodirjo, pembelajaran sejarah tidak hanya terbatas pada penghafalan fakta-fakta sejarah seperti peristiwa, tempat, nama, dan tahun saja. Lebih dari itu, pendidikan sejarah bertujuan untuk membangkitkan kesadaran sejarah yang lebih dalam pada peserta didik. Sedangkan Moh. Ali menegaskan bahwa pembelajaran memiliki peran penting dalam menghidupkan semangat dan memperjelas pemahaman peserta didik tentang tujuan nasional melalui studi sejarah dunia dan sejarah nasional (Irfan et al., 2021).

Dalam konteks pembelajaran sejarah Indonesia, dimulai dari masa pra-aksara hingga periode kemerdekaan Indonesia, termasuk bab yang membahas para pahlawan yang berhasil memerdekakan negara kita dari penjajah. Namun di Indonesia, pendekatan ilmu sosial, terutama yang berkaitan dengan gender, masih jarang dibahas secara menyeluruh. Hal ini menyebabkan adanya bias gender, yang mengabibatkan sebagai besar peristiwa dalam sejarah Indonesia didominasi oleh para laki-laki sebagai aktor utama (Yulia, 2016).

Istilah seperti sumur, kasur, dan dapur yang melekat dan ditunjukkan pada wanita, yang merupakan repersentasi dari elemen rumah tangga yang berkaitan dengan kehidupan rumah tangga. Namun nyatanya wanita juga aktif dalam gerakan sosial yakni, Gerakan Wanita

(Gerwani) dimulai pada tahun 60-an, yang diawali oleh tokoh-tokoh seperti Kartini, Dewi Sartika, dan Cut Nyak Dien. Meskipun mereka berbeda secara seksual dan gender, mereka harus bekerja sama dengan kaum laki-laki untuk menjaga dan mempertahankan tanah leluhur (Suhada, 2021). Dengan itu, kita dapat melihat dari bukti sejarah yang menunjukkan bahwa banyak peran wanita juga membantu kaum laki-laki.

Dalam pendidikan, pemahaman gender penting untuk mendorong perkembangan pribadi peserta didik dan melindungi mereka dari norma patriarki yang merugikan, terutama di tengah budaya gender yang cenderung bias (Samsinar, 2011). Perspektif gender melibatkan persepsi terhadap peran gender yang dipengaruhi oleh faktor-faktor sosial dan budaya, serta pemahaman terhadap perbedaan gender yang jelas, khususnya dari sudut pandang individu perempuan. Pemahaman tersebut disesuaikan dengan cara yang dapat dimengerti oleh setiap perempuan. Ketidaksetaraan menjadi isu yang signifikan ketika perbedaan-perbedaan tersebut menghasilkan dampak yang merugikan bagi masyarakat, serta kehidupan pribadi dan profesional individu, baik wanita maupun laki-laki (Susanti, 2000).

Menurut Pasal 2 Ayat 2 Permendikbud No. 8 Tahun 2016, dalam satuan pendidikan tidak boleh terdapat bias gender dalam konten pembelajaran, meskipun masih terdapat kesalahpahaman terkait dengan gender dalam praktik pendidikan (Ulfah et al., 2019). Meskipun demikian, masih banyak perilaku sosial di masyarakat yang menunjukkan adanya bias gender. Oleh karena itu, lingkungan pendidikan seharusnya telah mengadopsi pendekatan yang responsif gender dalam proses pembelajaran. Tujuannya untuk mengembangkan sikap peduli terhadap gender dan memperkuat pemahaman yang benar tentang kesetaraan gender di kalangan peserta didik (Mim, 2019).

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Isra Diana, (2022) mengkaji terkait Representasi Gender pada Buku Teks Sejarah Indonesia Kelas XI Kurikulum 2013. Hasil penelitian yang diperoleh menyatakan bahwa gender banyak direpresentasikan dengan menggunakan bahasa yang menggambarkan konsep stereotip. Pada buku Kemendikbud banyak tokoh diceritakan dengan sifat gender yang sedikit unggul sedangkan pada buku erlangga kebanyakan tokoh diceritakan singkat dan tidak detail. Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Syafe'i et al., (2020) mengkaji terkait konsep gender dalam perspektif pendidikan islam. Hasil penelitian yang diperoleh menyatakan bahwa konsep gender penting untuk diterapkan dalam kehidupan keluarga dan masyarakat. Al-Qur'an dan Hadist membahas konsep gender secara mendalam, sehingga tidak ada keraguan tentang keadilan gender dalam Islam. Sedangkan menurut Dias Pradadimara (Pradadimara, 2019) dalam penelitian yang berjudul "Perempuan dan Perspektif Gender dalam Penulisan Sejarah Indonesia. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa ada dua cara untuk menulis sejarah. Sementara pendekatan pertama bersifat kausal dan lebih teoretis, pendekatan kedua menyadari bahwa kategori perempuan dan feminin memiliki peran penting secara historis dan bahkan telah menjadi dasar hierarki dan dominasi maskulinitas dari masa kolonial hingga saat ini. Pendekatan kedua, di sisi lain, bersifat deskriptif dan cenderung menggambarkan peran perempuan seperti Kartini, organisasi perempuan, dan gerakan perempuan tanpa mempertimbangkan faktor-faktor kausal yang lebih dalam.

Meninjau dari penelitian terdahulu yang relevan dengan pembahasan artikel ini, perspektif gender dalam buku teks pembelajaran memiliki peran penting dalam memberikan pemahaman kepada peserta didik sehingga tidak adanya diskriminasi gender. Terdapat perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini, penelitian sebelumnya mengungkapkan terkait perspektif gender baik laki-laki maupun perempuan, sedangkan penelitian yang dilakukan adalah mengkaji "Representasi Peran Wanita pada Buku Teks Pembelajaran Sejarah Indonesia Kelas XI SMA". Dengan memberikan fokus khusus pada representasi peran wanita dalam buku teks Sejarah Indonesia. Melalui perbandingan representasi peran wanita dalam buku teks dari tiga penerbit yang berbeda yaitu Erlangga, Kemendikbud, dan Quadra penelitian ini menyajikan perspektif yang lebih luas dan komprehensif. Selain itu, penelitian ini juga menganalisis dampak representasi peran wanita terhadap persepsi peserta didik mengenai sejarah dan peran gender, serta meneliti pandangan guru sejarah terhadap representasi peran wanita, yang belum pernah dibahas dalam penelitian-penelitian sebelumnya. Dengan demikian, penelitian ini memberikan wawasan yang lebih mendalam dan terfokus mengenai representasi peran wanita dalam pendidikan sejarah serta dampaknya terhadap pemahaman dan persepsi gender di kalangan peserta didik dan guru. Maka, penelitian ini akan memusatkan perhatian pada analisis konten buku teks yang menjadi alat pembelajaran utama bagi peserta didik, yang memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran (AS, 2010).

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, peneliti ingin mengkaji lebih mendalam mengenai representasi peran wanita dalam buku teks sejarah Indonesia untuk kelas XI SMA. Dengan tujuan untuk mengeksplorasi bagaimana peran wanita direpresentasikan dalam buku teks Sejarah Indonesia untuk kelas XI SMA, dengan menyoroti cara penggambaran dan peran yang diberikan kepada wanita dalam narasi sejarah. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi serta membandingkan perbedaan dalam representasi peran wanita di antara buku teks sejarah yang diterbitkan oleh Erlangga, Kemendikbud, dan Quadra, guna melihat apakah terdapat perbedaan dalam penyajian peran gender di antara penerbit tersebut. Selain itu, penelitian ini menganalisis dampak representasi peran wanita dalam buku teks terhadap persepsi peserta didik tentang sejarah dan peran gender, serta bagaimana hal ini dapat mempengaruhi pandangan peserta didik terhadap peran wanita dalam masyarakat. Di samping itu, penelitian ini juga mengkaji pandangan guru sejarah terkait representasi peran wanita dalam buku teks Sejarah Indonesia, untuk memahami bagaimana guru sejarah menilai representasi peran wanita dalam buku pembelajaran sejarah, agar peserta didik memahami dan mengetahui terkait peran pahlawan-pahlawan wanita yang telah berjuang untuk bangsanya yang terdapat pada buku teks pembelajaran sejarah kelas XI. Serta meningkatkan kesetaraan gender dan toleransi terhadap keberagaman dalam diri peserta didik.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini bersifat kualitatif dengan pendekatan pada analisis isi yang bertujuan untuk memahami tema atau kategori yang tersirat dalam pesan, baik dalam bentuk teks, transkrip, maupun narasi (Subandi, 2006). Penelitian ini dimaksud untuk menganalisis narasi peran wanita yang terdapat dalam buku teks pelajaran sejarah, sumber data berasal dari buku teks

pembelajaran sejarah yang diterbitkan oleh tiga penerbit yang berbeda yakni, Erlangga, Kemendikbud, dan Quadra. Buku itu digunakan sebagai sumber data primer karena merupakan buku teks pembelajaran yang dijadikan bahan ajar utama untuk kelas XI pembelajaran sejarah di SMA. Data dalam penelitian ini merupakan hasil analisis kutipan teks yang mengandung makna narasi peran wanita yang sudah berperan dalam mempertahankan kemerdekaan bangsanya.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melibatkan teknik wawancara dan dokumentasi, yaitu mengumpulkan data tertulis dan gambar yang disajikan dalam tiga buku ajar yang telah dipilih sesuai dengan fokus penelitian yaitu narasi peran wanita, serta teks yang menggambarkan tentang perjuangan para wanita yang melawan penjajah untuk membela bangsanya. Analisis data dilakukan menggunakan analisis isi atau content analisis, dengan fokus pada pendalaman kategori atau tema besar yang terungkap dalam proses pengumpulan data, melalui pembacaan teliti terhadap setiap lembar materi dalam ketiga buku teks pelajaran tersebut. Kemudian diambil kesimpulan dari hasil analisis buku teks pembelajaran dan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan menambahkan pendapat peneliti pada teks narasi peran wanita.

Teknik analisis data menggunakan model analisis interaktif, dengan menggunakan triangulasi yang menggabungkan data dari berbagai sumber, memastikan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini benar, bukan dengan maksud untuk menemukan kebenaran mutlak, melainkan untuk menumbuhkan pemahaman peneliti terhadap data dan fakta yang ada (Bachri, 2010). Triangulasi metode dan sumber adalah dua triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini. Triangulasi sumber dilakukan dengan mengumpulkan data dari berbagai narasumber melalui wawancara mendalam yang memungkinkan untuk membandingkan informasi dari berbagai narasumber. Sementara itu, triangulasi metode yang meliputi kombinasi studi dokumen, wawancara, dan observasi proses pembelajaran guru dan peserta didik. Data juga diperoleh dari hasil analisis satu buku teks tersebut didukung dengan buku teks lain yang sama-sama digunakan dalam pembelajaran sejarah kelas XI SMA. Hasil pengukuran dari analisis buku teks tersebut diproses dalam bentuk lembar data (*coding sheet*), yang kemudian diinterpretasikan dan dikelompokan berdasarkan kategori.

Penelitian ini dilakukan di SMAN 13 Padeglang, dengan pertimbangan hasil observasi yang telah dilakukan penulis. Guru sejarah di sekolah ini juga telah menggunakan buku teks pembelajaran sejarah dalam terbitan Erlangga, Kemendikbud, dan Quadra yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku dan relevan dengan penelitian yang akan dilakukan.

## **Hasil Penelitian**

### **Representasi Peran Wanita dalam Buku Teks Pembelajaran Sejarah Indonesia Kelas XI**

Berdasarkan hasil penelitian dalam buku teks pembelajaran sejarah terbitan Erlangga, Kemendikbud, dan Quadra bahwa representasi peran wanita dalam buku tersebut didapatkan beberapa temuan. Pada buku teks pembelajaran terbitan Erlangga, narasi tentang peran wanita masih sangat sedikit dicantumkan. Representasi wanita digambarkan secara umum dan tidak rinci terkait perjuangan mereka. Selain itu, dukungan visual seperti gambar-gambar pahlawan

wanita masih sangat minim. Hanya terdapat gambar beberapa tokoh, seperti Cut Nyak Dien dan R.A. Kartini. Meskipun demikian, ada banyak wanita lain yang juga memainkan peran penting dalam sejarah Indonesia, seperti Dewi Sartika, Martha Christina Tiahahu, dan Laksamana Malahayati. Agar peserta didik mendapatkan pemahaman yang lebih baik dan seimbang tentang peran wanita dalam sejarah bangsanya. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan pemahaman tentang kontribusi peran wanita.

Selain itu, buku teks pembelajaran sejarah yang diterbitkan oleh Kemendikbud, narasi tentang peran wanita juga masih dijelaskan secara umum. Namun, buku ini telah mencantumkan visual beberapa pahlawan lokal, seperti Nyi Ageng Serang, yang berkontribusi dalam membantu ayahnya melawan penjajah Belanda. Selain Nyi Ageng Serang, tokoh-tokoh lain seperti Raden Dewi Sartika, yang mendirikan sekolah perempuan pertama di Indonesia, dan Martha Christina Tiahahu, yang terlibat aktif dalam perang melawan kolonialisme, juga penting untuk dimasukkan agar memberikan gambaran yang lebih lengkap.

Sedangkan materi dalam terbitan Quadra tidak jauh berbeda dengan kedua buku teks pembelajaran di atas. Meskipun beberapa tokoh wanita disebutkan dalam buku ini, seperti Dewi Sartika dan Maria Walanda Maramis, peran mereka tidak dapat dijelaskan secara menyeluruh. Tokoh-tokoh wanita ini disebutkan secara singkat tanpa penjelasan yang mendalam mengenai kontribusi dan perjuangannya.

Dari ketiga buku teks pelajaran sejarah tersebut menunjukkan bahwa buku teks perlunya perbaikan dan penambahan konten agar lebih inklusif dan representatif terhadap peran wanita. Penting untuk menambahkan narasi yang lebih mendalam tentang perjuangan mereka, serta memperbanyak visualisasi pahlawan wanita lainnya. Tujuannya agar peserta didik tidak hanya mengenal beberapa tokoh saja, tetapi juga memahami berbagai kontribusi wanita dalam sejarah Indonesia.

### **Perbedaan Antara Representasi Peran Wanita dalam Buku Teks Pembelajaran Sejarah Terbitan Erlangga, Kemendikbud, dan Quadra**

Hasil atau temuan yang diperoleh dari analisis buku ajar Pembelajaran Sejarah yang diterbitkan oleh Erlangga, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dan Quadra, menemukan teks yang mengarah pada konsep narasi peran wanita.

#### **1. Buku Ajar Pembelajaran Sejarah Penerbit Erlangga**

Temuan Teks yang mengarah pada narasi peran wanita terdapat dalam buku teks pembelajaran sejarah penerbit Erlangga yang ditulis oleh Ratna Hapsari dan M. Adil pada tahun 2022 menemukan sebanyak enam teks yang mengarah terhadap kontribusi perempuan dalam aspek perjuangan dan pembangunan bangsa Indonesia.

**Table 1.** Analisis Teks Peran Wanita dalam Buku Ajar Pembelajaran Sejarah Penerbit Erlangga.

No	Analisi	Halaman
1.	“... Dalam perlawanannya, Pattimura antara lain dibantu oleh Kapitan Paulus Tiahahu dan putrinya, Christina Martha Tiahahu”	67

2.	“Perlawanan dilanjutkan oleh Cut Nyak Dien dan berakhir ketika Cut Nyak Dien ditangkap tahun 1905...”	84
3.	“Selain Kartini, banyak tokoh perempuan yang berjuang meningkatkan pengetahuan kaum perempuan. Salah satunya adalah Dewi Sartika...”	143
4.	“... Federasi tersebut berhasil dibentuk dan diberi nama Perserikatan Perempuan Indonesia (PPI) yang diketuai oleh Nyonya Sukanto. ...”	144
5.	“... Pada tahun 1914 juga berdiri organisasi perempuan di Kota Gadang, Bukit Tinggi, yang bernama Kerajinan Amay Setia, yang didirikan oleh Siti Rohana Kudus...”	144
6.	“... bendera yang dijahit oleh Fatmawati akan dikibarkan.”	257

Sumber: Sejarah Indonesia, Kelas XI Erlangga, 2022

## 2. Buku Teks Pembelajaran Sejarah Penerbit Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Analisis dilakukan pada buku ajar pembelajaran sejarah terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Sardiman AM dan Amurwani Dewi Lestariningsih pada tahun 2017 narasi yang ditemukan mengarah kepada peran dan kontribusi perempuan dalam perjuangan kemerdekaan, perlawanan terhadap penjajah, dan kemajuan sosial di Indonesia. Temuan-temuan ini diuraikan dalam tabel berikut:

**Table 2.** Analisa Teks Peran Wanita dalam Buku Ajar Pembelajaran Sejarah Penerbit Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

No	Analisi	Halaman
1.	“... Sementara dari pihak para pejuang dipimpin oleh para tokoh lain seperti Christina Martha Tiahahu, Thomas Pattiwwail, dan Lucas Latumahina.”	108
2.	“... Nyi Ageng Serang (nama aslinya R.A. Kustiah Retno Edi), sejak remaja sudah anti terhadap Belanda dan pernah membantu ayahnya (Penembahan Serang) untuk melawan Belanda”	108
3.	“... Namun pasukan Buleleng di bawah pimpinan Ketut Jelantik yang dibantu isterinya, Jero Jempiring mampu mengembangkan pertahanan dengan gelar-supit urang sehingga dapat menjebak pasukan Belanda....”	130
4.	“... Dalam pertempuran ini Teuku Umar gugur sebagai Syuhada. Perlawanan dilanjutkan oleh	147

	Cut Nyak Dien. Cut Nyak Dien dengan pasukannya memasuki hutan dan mengembangkan perang gerilya”	
5.	“... Setelah ayah dan suaminya gugur, Cut Nyak Mutia melanjutkan perang melawan kekejaman Belanda....”	147
6.	“... Suasana dan simbol kemajuan melalui program pendidikan ini juga didukung oleh adanya surat-surat R.A. Kartini kepada sahabatnya Ny. R.M. Abendanon di Belanda, yang merupakan inspirasi bagi kaum etis pada saat itu....”	172
7.	“... Nona Adam yang menyampaikan gagasannya tentang “Kedudukan Kaum Wanita” ....”	208
8.	“... Kongres itu diprakarsai oleh Ny. Sukoto, Nyi Hajar Dewantara, dan Nn. Suyanti. Kongres itu bertujuan untuk menjalani pesatuan di antara perkumpulan wanita, dan memajukan wanita....”	223

Sumber: Sejarah Indonesia kelas XI, Kemendikbud, 2017

### 3. Buku Teks Pembelajaran Sejarah Penerbit Quadra

Konsep peran wanita dalam buku teks pembelajaran sejarah terbitan Quadra yang ditulis oleh Dwi Winarno dan Yadika Mahendra pada tahun 2020, menemukan sebanyak enam teks yang mengarah pada peran perempuan dalam berbagai aspek perjuangan sosial, pendidikan, dan legislasi di Indonesia, serta bagaimana kontribusi mereka telah membentuk sejarah dan kemajuan bangsanya.

**Table 3.** Analisa Teks Peran Wanita dalam Buku Ajar Pembelajaran Sejarah Penerbit Quadra.

No	Analisis	Halaman
1.	“... Tokoh-tokoh wanita Indonesia yang berusaha memperjuangkan derajat dan emansipasi wanita, di antaranya R.A Kartini, Dewi Sartika, dan Maria Walanda Maramis.”	66
2.	“... Kartini meminta wanita Indonesia diberi pendidikan yang sejajar dengan pria...”	66
3.	“... Kemudian, pada 20-24 Juli 1935 diadakan kongres perempuan Indonesia II di Jakarta yang dipimpin oleh Ny. Sri Mangunsarkoro....”	67
4.	“Kongres perempuan III diselenggarakan di Bandung pada 23-28 Juli 1938 dipimpin oleh Ny. Emma Puradireja....”	67
5.	“... Hal yang lebih maju lagi yakni disetujui RUU tentang Perkawinan Modern yang disusun oleh Ny. Maria Ulfah. Dalam kongres itu pun disepakati tanggal lahir PPI	67

	pada 22 Desember diperingati sebagai Hari Ibu....”	
6.	“... Bendera itu dijahit Ibu Fatmawati sendiri, yang ukurannya ternyata sangat besar....”	112
<hr/>		
Sumber : Sejarah Indonesia Kelas XI, Quadra, 2020		

### **Pengaruh Representasi Peran Wanita dalam Buku Teks Pembelajaran Sejarah Indonesia Terhadap Persepsi Peserta Didik Mengenai Sejarah dan Peran Gender**

Pada hasil wawancara yang dilakukan dengan peserta didik kelas XI di SMAN 13 Pandeglang pada tanggal 25 April 2024. Penulis melakukan wawancara dengan 5 peserta didik kelas XI. Pada wawancara yang dilakukan penulis mendapatkan temuan mengenai representasi peran wanita dalam buku teks pembelajaran sejarah Indonesia. Adapun beberapa temuan yang penulis dapatkan melalui wawancara mengenai pandangan peserta didik terhadap representasi peran wanita dalam buku teks pembelajaran sejarah Indonesia. Peserta didik menyampaikan pandangan mengenai peran wanita dalam sejarah Indonesia. Mereka menyadari bahwa “meskipun peran laki-laki lebih dikenal, wanita seperti R.A. Kartini, Malahayati, Fatmawati, Dewi Sartika, dan Nyai Ageng Serang juga memiliki peran penting dalam pendidikan, peperangan, dan perjuangan hak-hak perempuan. Pendapat-pendapat ini menunjukkan bahwa para peserta didik menyadari dan menghargai kontribusi besar wanita dalam sejarah Indonesia”.

Berdasarkan hasil temuan penulis, bahwa peserta didik penting untuk memahami tentang peran wanita dalam sejarah Indonesia. Hal ini untuk menghindari stereotip bahwa tidak hanya laki-laki saja yang berjuang. “Peserta didik menganggap penting memiliki pemahaman yang lebih baik tentang peran wanita dalam sejarah Indonesia. Mereka menekankan bahwa pengetahuan ini tidak hanya memperluas wawasan sejarah dan memahami peran wanita dalam menyoroti kontribusi mereka terhadap perjuangan bangsa dan mendukung kesetaraan gender serta penghargaan terhadap keberagaman” (Wawancara dengan peserta didik, 25 April 2024).

Adapun saran dan masukan dari peserta didik dalam meningkatkan representasi peran wanita dalam buku teks pembelajaran sejarah Indonesia, yaitu menyarankan agar lebih banyak peran wanita dimasukkan dalam buku teks, karena banyak yang tidak diceritakan namun dapat membangkitkan semangat, menginginkan peran wanita ditonjolkan sama seperti laki-laki, dengan lebih banyak cerita tentang perjuangan wanita agar peserta didik lebih mengetahuinya, menekankan pentingnya meningkatkan peran wanita dalam buku teks karena perjuangan mereka menarik dan inspiratif, dan menambahkan bahwa peran wanita sering diabaikan dalam buku sejarah dan seharusnya lebih dikembangkan dan diperbanyak lagi narasi sejarahnya.

## **Pandangan Guru Sejarah Terhadap Representasi Peran Wanita dalam Buku Teks Pembelajaran Sejarah Indonesia**

Perdebatan sering terjadi tentang peran wanita dalam buku teks pembelajaran sejarah Indonesia. Sebagian besar buku teks pembelajaran sejarah Indonesia menekankan peran laki-laki dalam peristiwa sejarah, mengabaikan kontribusi dan pengalaman wanita. Evaluasi terhadap representasi peran wanita dalam buku teks pembelajaran Sejarah Indonesia dapat memberikan wawasan yang berharga terkait sejarah Indonesia yang melibatkan semua elemen masyarakat.

Berdasarkan hasil temuan yang didapat melalui wawancara dengan guru Sejarah di SMAN 13 Pandeglang, bahwa guru-guru di sana berpendapat masih kurangnya informasi tentang peran pahlawan-pahlawan wanita yang telah berjuang membela bangsanya dalam konteks penjajahan Belanda. Oleh karena itu, penting untuk memperhatikan bahwa peran wanita harus disajikan secara seimbang dengan peran laki-laki dalam buku teks pembelajaran sejarah. Hal ini membantu peserta didik mendapatkan pemahaman yang lebih luas dan menyeluruh tentang sejarah Indonesia. Dengan itu, tidak hanya pahlawan laki-laki saja yang menjadi aktor utama dalam melawan penjajah.

Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun ada beberapa pahlawan wanita yang dikenal secara luas, seperti R.A. Kartini dan Cut Nyak Dien, banyak tokoh wanita lainnya yang memiliki kontribusi signifikan belum mendapatkan perhatian yang layak. Misalnya, tokoh seperti Martha Christina Tiahahu, yang berperan dalam perjuangan melawan Belanda di Maluku, atau Dewi Sartika, yang berjuang dalam bidang pendidikan di Jawa Barat, sering kali kurang disorot dalam buku teks sejarah.

Selanjutnya, diperlukannya perbaikan dalam buku teks pembelajaran sejarah mengenai representasi peran wanita agar peserta didik memiliki pemahaman yang luas mengenai pahlawan wanita yang telah berjuang untuk bangsa Indonesia. Dalam hal tersebut maka diperlukannya langkah-langkah untuk memperbaharui penulisan dalam buku teks pembelajaran sejarah Indonesia, yaitu meningkatkan jumlah tokoh wanita dan menambahkan gambar pahlawan yang kurang dikenal. Ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih luas kepada peserta didik tentang sejarah Indonesia, dengan melibatkan beragam tokoh dan peristiwa (Wawancara dengan guru sejarah SMAN 13 Pandeglang, 2024).

Selain itu, adanya koordinasi antar lembaga seperti MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) Sejarah dan AGSI (Asosiasi Guru Sejarah Indonesia) akan menjadi sarana yang lebih efektif untuk mengembangkan strategi dan menerapkan perbaikan kurikulum pembelajaran sejarah. Upaya ini dapat melibatkan penyusunan modul pelatihan bagi guru, penyelenggaraan seminar dan lokakarya, serta pengembangan materi ajar yang lebih inklusif. Dengan demikian, representasi peran wanita dalam sejarah Indonesia dapat diperbaiki secara menyeluruh, memberikan penghargaan yang layak kepada pahlawan wanita, dan menciptakan kesadaran yang lebih baik di kalangan generasi muda tentang kontribusi semua elemen masyarakat dalam perjuangan dan pembangunan bangsa.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan temuan di lapangan, penelitian ini mengungkapkan bahwa representasi peran wanita dalam buku teks pembelajaran sejarah Indonesia Kelas XI yang diterbitkan oleh Erlangga, Kemendikbud, dan Quadra masih sangat terbatas dan disampaikan secara umum

tanpa penjelasan yang mendalam. Tokoh-tokoh wanita seperti Cut Nyak Dien dan R.A. Kartini memang disebutkan, namun banyak pahlawan wanita lainnya yang berkontribusi signifikan dalam sejarah Indonesia, seperti Dewi Sartika dan Laksamana Malahayati, sering kali diabaikan atau hanya disebutkan secara singkat. Hal ini berdampak pada pemahaman peserta didik yang kurang menyeluruh mengenai peran wanita dalam sejarah bangsa, sebagaimana terlihat dari hasil wawancara dengan peserta didik dan guru sejarah di SMAN 13 Pandeglang. Berdasarkan temuan di lapangan, terlihat bahwa representasi peran wanita belum dijelaskan dengan baik, dan narasi tentang peran wanita dalam pembelajaran sejarah Indonesia disajikan secara singkat dan kurang mendalam. Akibatnya, peserta didik kurang memahami peran wanita dalam sejarah bangsa mereka dan hanya mengetahui pahlawan wanita yang paling umum dikenal, seperti R.A. Kartini dan Cut Nyak Dien.

Guru-guru di SMAN 13 Pandeglang menekankan pentingnya penyajian yang lebih seimbang antara peran laki-laki dan wanita dalam buku teks sejarah untuk membantu peserta didik mendapatkan pandangan yang lebih inklusif. Mereka berpendapat bahwa diperlukan perbaikan dalam buku teks pembelajaran sejarah dengan menambahkan lebih banyak tokoh wanita dan memperkaya narasi tentang peran pahlawan wanita agar lebih komprehensif. Sebagai upaya untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang kesetaraan gender di kalangan peserta didik, sangat penting untuk menghadirkan representasi peran wanita yang lebih inklusif dalam buku teks pembelajaran sejarah. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan dan penambahan konten dalam buku teks, termasuk narasi yang lebih mendalam dan visualisasi pahlawan wanita yang lebih beragam, serta pengembangan kurikulum yang lebih inklusif melalui koordinasi antar lembaga pendidikan, guna menciptakan kesadaran yang lebih baik tentang kontribusi semua elemen masyarakat dalam perjuangan dan pembangunan bangsa.

### **Ucapan Terimakasih**

Dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusinya dalam proses penulisan artikel ini. Terima kasih khusus kepada lembaga pendidikan SMAN 13 Pandeglang yang sudah berkenan memberikan peluang untuk penulis mendapatkan informasi untuk menunjang penelitiannya, pembimbing yang sudah membimbing dan memberikan arahan untuk penelitian ini, rekan peneliti, serta para responden yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini. Penulis juga menghargai dukungan moral dan materil dari keluarga dan teman-teman yang telah membantu penulis menyelesaikan karya ilmiah ini. Semoga artikel ini dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan masyarakat luas.

### **Daftar Rujukan**

- Abrar. (2015). Pembelajaran Sejarah dan Teacherpreneur. *Jurnal Pendidikan Sejarah*, 4(2), 1–12. <https://doi.org/10.21009/jps.042.09>.
- Afwan, B., Suryani, N., & Ardianto, D. T. (2020). Analisis Kebutuhan Pembelajaran Sejarah Di Era Digital. In *Proceding Literasi Dalam Pendidikan di Era Digital Untuk Generasi Milenial*, 1(1), 97-108.

- Amri, S. (2015). Pembelajaran Sejarah: Masalah dan Solusinya. *Jurnal Edukasi Musi Rawas*, 150-171.
- AS., Mudzakir. (2010). Penulisan Buku Teks yang Berkualitas. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 9(1), 1–21.
- Bachri, B. S. (2010). Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10(1), 46–62. <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/139619>.
- Chamberlin, S. A. (2010). Mathematical Problems That Optimize Learning for Academically Advanced Students in Grades K-6. *Journal of Advanced Academics*, 22(1), 52–76. <https://doi.org/10.1177/1932202X1002200103>.
- Diana, I. (2022). *Representasi Gender pada Buku Teks Sejarah Indonesia Kelas XI Kurikulum 2013*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Heychael, M. (2012). Identitas Nasional Dalam Buku Sejarah Untuk Sekolah Menengah Pertama (SMP). *Tesis*. Universitas Indonesia.
- Irfan, E., Melisa, P., & Susanto, H. (2021). Implementasi Penilaian Pembelajaran pada Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Sejarah. *Prabayaksa: Journal of History Education*, 1(1), 21–25. <https://doi.org/10.20527/prb.v1i1.3081>.
- Mim, S. A. (2019). Women Missing in STEM Careers: A Critical Review through the Gender Lens. *Journal of Research in Science, Mathematics and Technology Education*, 2(2), 59–70. <https://doi.org/10.31756/jrsmte.221>.
- Nurhayati, E., Jayusman, & Ahmad, A. T. (2018). Implementasi Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 1 Semarang. *Indonesian Journal of History Education*, 6(1), 20–28. <https://doi.org/10.15294/ijhe.v6i1.27334>.
- Pradadimara, D. (2019). Perempuan dan Perspektif Gender dalam Penulisan Sejarah Indonesia. *Lensa Budaya: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Budaya*, 14(1), 70–85. <https://doi.org/10.1515/9783110604863-009>.
- Samsinar, S. (2011). Pembelajaran Berperspektif Gender (Internalisasi Nilai-Nilai Gender dalam Pembelajaran). *An-Nisa', Jurnal Studi Gender Dan Islam*, IV(1), 51–62.
- Sapriya. (2011). *Pendidikan IPS: Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sardiman, S. (2015). Menakar Posisi Sejarah Indonesia pada kurikulum 2013. *ISTORIA: Jurnal Pendidikan Dan Sejarah*, 11(2), 1-13. <http://dx.doi.org/10.21831/istoria.v11i2.7555>.
- Subandi, T. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*. Muhammadiyah University Press.
- Suhada, D. N. (2021). Feminisme dalam Dinamika Perjuangan Gender di Indonesia. *Indonesian Journal of Sociology, Education, and Development*, 3(1), 15–27. <https://doi.org/10.52483/ijsed.v3i1.42>.
- Susanti, B. (2000). Penelitian Tentang Perempuan dari Pandangan Androsentris ke Perspektif Gender. In *EKSPRESI dari Bias kelak menuju Kesetaraan Gender Jurnal ISI Yogyakarta*. Yogyakarta.
- Syafe'i, I., Mashvufah, H., Jaenullah, & Susanti, A. (2020). Konsep Gender Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 243–257.

Wina Puspita Sari, Andi

Representasi Peran Wanita pada Buku Teks Pembelajaran Sejarah Indonesia Kelas XI SMA

<https://doi.org/10.35706/hw.v2i1.5290>.

Ulfah, D., Garim, I., & Sultan, S. (2019). Bias Gender Dalam Buku Teks Pelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Menengah Atas. *RETORIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 12(2), 188–196. <https://doi.org/10.26858/retorika.v12i2.8935>.

Yulia, D. (2016). Perspektif Gender Dalam Historiografi Indonesia. *Jurnal Dimensi*, 5(2), 1–6. <https://doi.org/10.33373/dms.v5i2.12>.